

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan, maka kesimpulan dari penelitian ini ialah nilai budaya dalam tradisi pembagian daging (*Mantaa Duku'*) pada ritual adat *Rambu Solo'* di Kelurahan Talion mencerminkan nilai-nilai luhur seperti kasih, penghargaan terhadap sesama, keadilan sosial, kebersamaan, dan identitas sosial. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari ritual pemakaman, tetapi juga memiliki makna spiritual dan sosial yang kuat dalam masyarakat Toraja. Dari perspektif pendidikan Kristen, nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan ajaran Kristus, khususnya dalam hal membentuk karakter kasih, solidaritas, tanggung jawab, dan saling melayani. Tradisi ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Kristen yang tidak hanya mengajarkan doktrin, tetapi juga menekankan penghidupan iman dalam konteks kehidupan nyata dan budaya lokal. tradisi pembagian daging dapat diimplementasikan sebagai sarana edukatif bagi masyarakat, khususnya dalam pembinaan iman Kristen yang kontekstual. Gereja, keluarga, dan sekolah Kristen dapat memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal ini sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai kristiani secara nyata. Dengan demikian, tradisi pembagian daging dalam ritual adat *Rambu Solo'* memiliki nilai edukatif yang tinggi jika dipahami secara mendalam dan diintegrasikan dengan pendidikan

Kristen. Tradisi ini bukan hanya warisan budaya, tetapi juga dapat menjadi jembatan untuk menguatkan iman dan membentuk karakter masyarakat Kristen di Kelurahan Talion. Oleh karena itu di tengah budaya yang dilaksanakan sebagai anggota masyarakat kita harus bisa memahami dan menghargai budaya yang ada karena di samping melestarikan budaya ada pengajaran yang diperoleh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai budaya dalam konteks pendidikan Kristen, khususnya di Kampus IAKN Toraja dan masyarakat sekitar.

Pertama, secara teoritis, disarankan agar hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk pengembangan Kampus IAKN Toraja, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Kristen. Dengan memasukkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi *Rambu Solo'*, kurikulum dapat menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi masyarakat lokal. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk memahami dan menghargai hubungan antara iman dan budaya, serta menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai interaksi antara budaya dan agama. Dengan demikian, kampus dapat meningkatkan jumlah publikasi ilmiah yang berkaitan dengan kajian budaya dan agama, serta memperkuat reputasi akademis IAKN

Toraja sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap pelestarian budaya lokal.

Kedua, secara praktis, disarankan agar hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pembagian Daging pada ritual *Rambu Solo'*. Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami dan menghargai tradisi tersebut, serta meningkatkan kesadaran akan kekayaan budaya lokal yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memperkuat identitas mereka sebagai anggota komunitas yang memiliki warisan budaya yang unik. Selain itu, gereja juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman bagi anggota jemaat tentang nilai-nilai pendidikan Kristen yang dapat diintegrasikan dengan praktik budaya lokal, sehingga menciptakan harmoni antara iman dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.